

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Laporan penelitian ini diuraikan secara berturut-turut sebagai berikut: (a) Paparan data, yang meliputi: (1) keterangan singkat mengenai profil sekolah, (2) visi sekolah dan misi sekolah. (b) Hasil penelitian, yang meliputi: (1) deskripsi hasil pengamatan kondisi awal (Pratindakan), (2) deskripsi tindakan pada siklus I, dan (3) deskripsi tindakan pada siklus II. serta (c) Pembahasan.

A. Paparan Data

1. Keterangan singkat mengenai profil sekolah

Nama Sekolah	: SDN Bungbaruh 2
NPSN	: 20526868
Alamat Sekolah	: Dusun Sumber Jati Laok
Desa	: Bungbaruh
Kecamatan	: Kadur
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	: 0819-1365-5717
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: B
Luas Lahan, dan jumlah rombel	: 2500 m ² , 14 rombel
Luas Lahan	: 2500m ²
Jumlah ruang	: 6
Jumlah Rombel	: 6

2. Visi, Misi dan Sekolah :

a. Visi:

“Menjadi lembaga yang berkualitas, berkarakter dan berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ dan IPTEK “

b. Misi :

- 1) Mencetak siswa yang unggul dibidang akademik dan non akademik
- 2) Mencetak siswa yang beriman dan berakhlaq karimah
- 3) Mencetak siswa yang cinta kebersihan dan peduli lingkungan
- 4) Meningkatkan KBM yang mengacu pada PAKEMI
- 5) Melaksanakan KBM berbasis lingkungan
- 6) Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru
- 7) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁷

Tabel 4.1
Keadaan Guru SDN Bungbaruh 2 Kadur Pamekasan
2021-2022

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	AHMAD KUSSAIRI, S.Pd. SD	L	S.1	Kepsek
2	SUHARDI, S.Pd. SD	L	S.1	Guru Kelas
3	A. BAIHAKI, S.Pd.I	L	S.1	Guru Mapel
4	SIBRA MOLLISI, A.Ma.Pd.	L	D.2	Guru Kelas
5	MATRA'I, A.Ma.Pd.OR	L	D.2	Guru Mapel
6	MOHAMMAD SALEH TAMRIN, A.Ma.Pd.	L	D.2	Guru Kelas
7	SUHARTATIK, S.Pd.SD	P	S.1	Guru Mapel

⁴⁷Sumber: Dokumen SDN Bungbaruh 2 Pamekasan

8	SUPARJO RUSTAM, S.Pd.SD	L	S.1	Guru Kelas
9	IMAM MULYADI, S.Pd.I	L	S.1	Guru Mapel
10	MOH. TAYYIB, S.Pd.SD	L	S.1	Guru Kelas
11	MOHAMMAD HARIRI, S.Pd.	L	S.1	Guru Kelas
12	NOR HALIMAH, S.Pd. SD	P	S.1	Guru Kelas
13	HASAN ZAIFURRIJAL, S.Pd.	L	S.1	PTT

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SDN Bungbaruh 2 Kadur Pamekasan
2021-2022

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	14	Baik
2	Ruang Kantor	2	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Papan Tulis	14	Baik
6	Jam Dinding	19	Baik
7	Tiang Bendera	1	Baik
8	Papan Pengumuman	3	Baik
10	Papan Struktur Organisasi	1	Baik
11	Globe	1	Baik
12	Parkir	2	Baik
13	Meja Guru	19	Baik
15	Kamar Mandi/WC	3	Baik

B. Deskripsi Kondisi Awal

Deskripsi hasil pengamatan awal (pratindakan)

Pelaksanaan prasiklus dilakukan pada hari Sabtu tanggal 06 September 2021. Tahap prasiklus dilakukan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperoleh data awal mengenai kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Bungbaruh 2 Kadur

Pamekasan Pamekasan . Data yang diperoleh pada tahap prasiklus ini dapat melalui pengamatan dan wawancara.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V kurang menarik perhatian siswa. Sebagian siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sangat membosankan karena metode yang dipakai pada saat itu adalah metode ceramah dan diskusi. Pemilihan penggunaan metode ini digunakan karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta mudah untuk dipersiapkan dan melaksanakannya. Materi yang diajarkan pada saat itu adalah materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita yaitu tentang cerita malin kundang. Kegiatan berkomunikasi dalam pelajaran bahasa Indonesia masih kurang aktif dilakukan oleh guru maupun siswa sebab pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Selain itu guru belum menekankan adanya partisipasi langsung dari siswa untuk selalu membuat siswanya aktif dalam pembelajaran. Akibatnya masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada keaktifan siswa dalam belajar sehingga komunikasi siswa dengan guru kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi proses berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diadakan tindakan belum memberikan hasil yang optimal terutama pada tingkat kemampuan berkomunikasi siswa. Ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan berkomunikasi sebelum tindakan. Hasil yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria tinggi karena kemampuan siswa

masih di bawah standar kategori kemampuan dalam berkomunikasi. Agar kemampuan siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus pertama. Tindakan siklus pertama bertujuan untuk memperbaiki tindakan sebelum menggunakan metode *role playing*.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah kemampuan murid memahami materi mengidentifikasi cerita “Malin Kundang” yang dilihat dari 5 aspek, jumlah skor maksimal dari ke-5 aspek ini adalah 25, adalah sebagai berikut:

- a. *Respect* (menghormati): nilai 5 apabila dapat menghormati perasaan lawan bicara dengan sangat baik, nilai 4 apabila menghormati perasaan lawan bicara dengan baik, nilai 3 apabila dapat menghormati perasaan orang lain dengan cukup baik, nilai 2 apabila dapat menghormati perasaan orang lain dengan kurang baik, dan nilai 1 apabila tidak dapat menghormati perasaan orang lain sehingga lawan bicara merasa tidak dihargai dan dihormati.
- b. *Empathy* (empati): nilai 5 apabila dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dengan sangat baik, nilai 4 apabila dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dengan baik, nilai 3 apabila dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dengan cukup baik, nilai 2 apabila dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tapi kurang baik, dan nilai 1 apabila tidak dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga tidak bisa melakukan komunikasi dengan baik.
- c. *Audible* (terdengar): nilai 5 apabila pesan yang disampaikan dapat di mengerti dengan sangat baik, nilai 4 apabila pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik dan tidak bertele-tele, nilai 3 apabila pesan yang

disampaikan cukup baik dimengerti oleh orang lain, nilai 2 apabila pesan yang disampaikan kurang dimengerti oleh orang lain, dan nilai 1 apabila pesan yang disampaikan tidak dapat dimengerti oleh orang lain sehingga sulit memahami apa yang disampaikan.

- d. *Clarity* (kejelasan): nilai 5 apabila dapat menyampaikan pesan dengan sangat jelas, nilai 4 apabila dapat menyampaikan pesan dengan jelas, nilai 3 apabila menyampaikan pesan dengan baik namun kurang jelas, nilai 2 apabila pesan yang disampaikan tidak jelas sehingga susah dsekali dipahami, dan inilai 1 apabila tidak dapat menyapaikan pesan dengan jelas, sehingga bicaranya benar-benar tidak dapat dipahami.
- e. *Humble* (merendahkan): nilai 5 apabila dapat menghargai sikap lawan bicara dengan sangat baik, nilai 4 apabila menghargai sikap lawan bicara dengan baik, nilai 3 apabila dapat menghargai sikap lawan bicara dengan cukup baik, nilai 2 apabila dapat menghargai sikap lawan bicara dengan kurang baik, dan nilai 1 apabila tidak dapat menghargai sikap lawan bicara sehingga lawan bicara merasa tidak dihargai dan dihormati.

Tabel 4.3
Data Hasil Tes Kemampuan Berkomunikasi
Sebelum Tindakan

No	Nama	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Muhammad Fajar Assidikin	3	4	4	4	4	19
2	Moh. Wildan Afdhal	3	3	3	4	3	16
3	Jauharotul Jamilah	3	3	3	3	3	15
4	Achmad Zakiyul	3	2	3	3	4	15

	Arifin						
5	Syafara Asyifa Putri	3	2	2	2	3	12
6	Ihsan Mohdhari	2	3	3	3	2	13
7	Ahmad Dhaqiqi Saifuddin	3	3	3	3	3	15
8	Ahmad Shofiyullah	3	3	2	2	3	13
9	Syarifa Hidayaty	3	3	2	2	3	13
10	Ana Azizatul Nisa`	3	2	2	2	2	11
11	Wali Amrullah	4	4	3	4	4	19
12	Salman Alfarisy	2	3	3	3	4	15
13	Nailatur Rohmatir Rohmaniyah	2	3	3	3	4	15
14	Luthfiyana Ulfa Al Haromain	3	3	3	3	4	16
15	Nuri Fajriyatul Laily Rahman	2	3	2	3	2	12
16	Mutmainnah	3	2	3	3	3	14
17	Irfan Syarif Al bar	3	3	2	2	3	13
18	Anin Nuri Hayati	3	3	2	2	3	13
19	Sitti Nur Hayati	3	3	4	2	2	14
20	Anis Umamy Ita Azzakiah	4	2	3	4	2	15
21	Sayyid Moh. Amin Al-Qutby	4	3	4	2	3	16
22	Syarifatul Hidayah	3	4	2	4	3	16
23	Sitti Aisyah Al- Haromani	3	3	4	2	4	16
24	Inaya Syafarina	2	3	3	2	2	12
Jumlah		70	70	68	67	73	348

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berkomunikasi berada dalam rentang rendah (348). Pada indikator 1 yaitu *respect* dengan

nilai 70, pada indikator 2 yaitu *empathy* dengan nilai 70, pada indikator 3 yaitu *audible* dengan nilai 68, pada indikator 4 yaitu *clarity* dengan nilai 67, dan pada indikator 5 yaitu *humble* dengan nilai 73, dengan rata-rata 58,17. Hal ini juga dapat dibuktikan dari data ketuntasan kemampuan berkomunikasi siswa pada tabel I.5, dari 24 siswa hanya 2 orang siswa yang sudah dikatakan tuntas. Nilai KKM siswa kelas V SDN Bungbaruh 2 Kadur Pamekasan Pamekasan adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 masih lebih sedikit dibandingkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 . Siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 8,33% dari seluruh siswa.

Tabel 4.4
Data Ketuntasan Kemampuan Berkomunikasi
Sebelum Tindakan

No	Nama	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Muhammad Fajar Assidikin	76	Tuntas
2	Moh. Wildan Afdhal	64	Tidak Tuntas
3	Jauharotul Jamilah	60	Tidak Tuntas
4	Achmad Zakiyul Arifin	60	Tidak Tuntas
5	Syafara Asyifa Putri	48	Tidak Tuntas
6	Ihsan Mohdhari	52	Tidak Tuntas
7	Ahmad Dhaqiqi Saifuddin	60	Tidak Tuntas
8	Ahmad Shofiyullah	52	Tidak Tuntas
9	Syarifa Hidayaty	52	Tidak Tuntas
10	Ana Azizatun Nisa`	40	Tidak Tuntas
11	Wali Amrullah	76	Tuntas
12	Salman Alfarisy	64	Tidak Tuntas
13	Nailatur Rohmatir Rohmaniyah	64	Tidak Tuntas

14	Luthfiyana Ulfa Al Haromain	64	Tidak Tuntas
15	Nuri Fajriyatul Laily Rahman	48	Tidak Tuntas
16	Mutmainnah	56	Tidak Tuntas
17	Irfan Syarif Al bar	52	Tidak Tuntas
18	Anin Nuri Hayati	52	Tidak Tuntas
19	Sitti Nur Hayati	56	Tidak Tuntas
20	Anis Umamy Ita Azzakiah	60	Tidak Tuntas
21	Sayyid Moh. Amin Al-Qutby	64	Tidak Tuntas
22	Syarifatul Hidayah	64	Tidak Tuntas
23	Sitti Aisyah Al-Haromani	64	Tidak Tuntas
24	Inaya Syafarina	48	Tidak Tuntas
Jumlah		1396	
Rata-rata		58,17	

Nilai siswa di atas diperoleh dari hasil jumlah skor indikator siswa dibagi jumlah skor maksimal yaitu 25 dan di kali 100. Dan nilai rata-rata diperoleh dari jumlah seluruh nilai siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Dari nilai evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Persentase Ketuntasan Siswa
Sebelum Tindakan

No	Ketuntasan	Pratindakan	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	2	8,33 %
2	Tidak Tuntas	22	91,67 %

Dari tabel di atas untuk mengetahui hasil persentase ketuntasan siswa diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas maupun siswa yang tidak tuntas dibagi banyaknya siswa dan dikali 100%.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi tindakan pada siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP mata pelajaran bahasa Indonesia
- 2) Membuat naskah drama untuk penggunaan metode *role playing*
- 3) Membuat lembar kerja siswa (lampiran 8)

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama menjelaskan materi dan memberikan lembar kerja siswa dan pertemuan kedua mengadakan evaluasi.

1) Pertemuan 1

Siklus 1 pertemuan ke- 1 dilakukan pada hari Sabtu tanggal 13 September 2021. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pada pertemuan ke 1 materi yang diajarkan berupa gagasan pokok dalam teks Ki Hajar Dewantara dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam, guru mengkondisikan kelas, menanyakan kabar serta mengecek

kehadiran siswa serta meminta siswa untuk berdo'a setelah itu guru menyampaikan tema pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang gagasan pokok dari setiap paragraf dan mengumpulkan informasi penting dalam teks yang dibaca dan memberikan soal sebagai apresiasi dan tanya jawab dengan siswa mengenai teks bacaan yang sudah diajari oleh guru sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru memberikan teks bacaan Ki Hajar Dewantara. Guru menjelaskan tentang pengertian gagasan pokok dari setiap paragraf dan mengumpulkan informasi penting dalam teks. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Guru juga menjelaskan tentang metode yang akan dipakai dalam pembelajaran yaitu tentang metode *role playing*. Guru menjelaskan langkah bermain peran menggunakan metode tersebut dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa membaca teks yang berjudul "Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia". Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk mencari arti kata-kata sulit dalam teks bacaan. Selanjutnya siswa juga berdiskusi tentang gagasan pokok dari setiap paragraf dan mengumpulkan informasi penting dalam teks yang dibaca. Siswa menyusun semua hasil diskusi dalam sebuah laporan tertulis dan dikumpulkan kepada guru, selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gagasan pokok dari setiap paragraf dan mengumpulkan informasi penting dalam teks yang sudah dibaca dan didengar. Kemudian guru membagi siswa menjadi 10 kelompok sesuai dengan teks

bacaan yang sudah diberikan oleh guru, guru meminta siswa mempelajari teks bacaan yang sudah diberi untuk dipraktikkan pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari, dan bersama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan pesan kepada siswa agar materi ini dipelajari lagi sepulang sekolah. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan 2

Pada siklus 1 pertemuan ke- 2 dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 September 2021. Seperti pertemuan sebelumnya guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a. Sebelum masuk pada kegiatan inti guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berlangsungnya metode yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti, Guru menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang cerita Ki Hajar Dewantara yang sudah dipelajari. Guru meminta siswa mempersiapkan kelompok yang sudah dibentuk dipertemuan sebelumnya. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing. guru meminta kelompok yang berani maju untuk mempraktekkan teks cerita Ki Hajar Dewantara yang sudah diberikan, kelompok yang belum maju menyimak dan memperhatikan serta mengoreksi kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada kelompok lain, guru dan siswa bersama-sama

mengoreksi kegiatan *role playing* yang sudah dipraktikkan didepan kelas, guru memberikan penguatan tentang cerita Ki Hajar Dewantara yang sudah dipraktikkan, guru memberikan tugas individu tentang teks cerita Ki Hajar Dewantara untuk dikerjakan,. Kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok selesai memperagakan teks wawancara di depan kelas.

Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu memberikan lembar kerja siswa (lampiran 8) serta mengadakan evaluasi kepada seluruh siswa untuk mengetahui kemampuan siswa tentang wawancara dengan menggunakan metode *role playing*.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum pada saat menjelaskan materi pembelajaran siswa terlihat tertarik karena dalam proses penyampaian materi guru memberikan contoh cara berwawancara dengan salah satu siswa di depan kelas. Siswa sangat semangat sekali mendengarkannya. Minat siswa ini antara lain didukung oleh hasil observasi yaitu “Aktivitas Siswa” dalam penggunaan metode *role playing*.

Tabel 4.6
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama	Aktivitas Siswa			
		1	2	3	4
1	Muhammad Fajar Assidikin	✓	✓	-	✓
2	Moh. Wildan Afdhal	✓	-	-	✓
3	Jauharotul Jamilah	✓	✓	✓	-

4	Achmad Zakiyul Arifin	✓	✓	-	-
5	Syafara Asyifa Putri	✓	✓	-	-
6	Ihsan Mohdhari	✓	✓	-	-
7	Ahmad Dhaqiqi Saifuddin	✓	-	✓	-
8	Ahmad Shofiyullah	✓	✓	-	-
9	Syarifa Hidayaty	✓	✓	-	-
10	Ana Azizatul Nisa`	✓	✓	-	-
11	Wali Amrullah	✓	-	✓	✓
12	Salman Alfarisy	✓	-	✓	-
13	Nailatur Rohmatir Rohmaniyah	✓	✓	-	✓
14	Luthfiyana Ulfa Al Haromain	✓	✓	✓	-
15	Nuri Fajriyatul Laily Rahman	✓	-	-	-
16	Mutmainnah	✓	✓	-	-
17	Irfan Syarif Al bar	✓	-	-	✓
18	Anin Nuri Hayati	✓	✓	-	-
19	Sitti Nur Hayati	✓	-	✓	-
20	Anis Umamy Ita Azzakiah	✓	✓	-	✓
21	Sayyid Moh. Amin Al-Qutby	✓	✓	✓	-
22	Syarifatul Hidayah	✓	✓	-	✓
23	Sitti Aisyah Al-Haromani	✓	✓	✓	-
24	Inaya Syafarina	✓	✓	-	-

Keterangan :

1. Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai
2. Mendengarkan penjelasan guru
3. Siswa menyimak peran yang diberikan guru
4. Siswa memainkan peran yang telah dipilih oleh guru

Tabel 4.7
Data Hasil Tes Kemampuan Berkomunikasi
Menggunakan Metode *Role Playing*
Pada Siklus I

No	Nama	Indikator					Jml
		1	2	3	4	5	
1	Muhammad Fajar Assidikin	3	4	4	4	5	20
2	Moh. Wildan Afdhal	3	3	3	4	4	17
3	Jauharotul Jamilah	4	4	3	3	3	17
4	Achmad Zakiyul Arifin	4	3	3	3	4	17
5	Syafara Asyifa Putri	4	3	3	3	4	17
6	Ihsan Mohdhari	4	3	3	4	4	18
7	Ahmad Dhaqiqi Saifuddin	3	3	3	4	3	17
8	Ahmad Shofiyullah	3	4	4	3	4	18
9	Syarifa Hidayaty	3	3	4	4	4	18
10	Ana Azizatul Nisa`	3	4	3	4	4	18
11	Wali Amrullah	3	4	4	4	4	19
12	Salman Alfarysy	3	4	3	3	3	16
13	Nailatur Rohmatir Rohmaniyah	3	4	3	3	3	16
14	Luthfiyana Ulfa Al Haromain	3	4	3	3	3	16

15	Nuri Fajriyatul Laily Rahman	3	4	3	3	3	16
16	Mutmainnah	4	3	4	3	4	18
17	Irfan Syarif Al bar	4	4	3	3	3	19
18	Anin Nuri Hayati	4	4	3	3	4	18
19	Sitti Nur Hayati	4	4	4	3	3	18
20	Anis Umamy Ita Azzakiah	4	4	3	4	3	18
21	Sayyid Moh. Amin Al-Qutby	4	4	3	3	3	17
22	Syarifatul Hidayah	3	4	3	4	3	17
23	Sitti Aisyah Al- Haromani	4	4	4	3	4	19
24	Inaya Syafarina	3	4	4	3	3	17
Jumlah		83	89	80	81	85	421

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berkomunikasi berada dalam rentang rendah (421). Pada indikator 1 yaitu *respect* dengan nilai 83, pada indikator 2 yaitu *empathy* dengan nilai 89, pada indikator 3 yaitu *audible* dengan nilai 80, pada indikator 4 yaitu *clarity* dengan nilai 81, dan pada indikator 5 yaitu *humble* dengan nilai 85, dengan rata-rata 69,83. Hal ini juga dapat dibuktikan dari data ketuntasan kemampuan berkomunikasi siswa pada tabel I.9, dari 24 siswa hanya 11 orang siswa yang sudah dikatakan tuntas. Nilai KKM siswa kelas V SDN Bungbaruh 2 Kadur Pamekasan Pamekasan adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai >70 masih lebih sedikit dibandingkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 . Siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 45,83% dari seluruh siswa.

Tabel 4.8
Data Ketuntasan Kemampuan Berkomunikasi
Menggunakan Metode *Role Playing*
Pada Siklus I

No	Nama	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Muhammad Fajar Assidikin	80	Tuntas
2	Moh. Wildan Afdhal	68	Tidak Tuntas
3	Jauharotul Jamilah	68	Tidak Tuntas
4	Achmad Zakiyul Arifin	68	Tidak Tuntas
5	Syafara Asyifa Putri	68	Tidak Tuntas
6	Ihsan Mohdhari	72	Tuntas
7	Ahmad Dhaqiqi Saifuddin	68	Tidak Tuntas
8	Ahmad Shofiyullah	72	Tuntas
9	Syarifa Hidayaty	72	Tuntas
10	Ana Azizatun Nisa`	72	Tuntas
11	Wali Amrullah	76	Tuntas
12	Salman Alfarisy	64	Tidak Tuntas
13	Nailatur Rohmatir Rohmaniyah	64	Tidak Tuntas
14	Luthfiyana Ulfa Al Haromain	64	Tidak Tuntas
15	Nuri Fajriyatul Laily Rahman	64	Tidak Tuntas
16	Mutmainnah	72	Tuntas
17	Irfan Syarif Al bar	68	Tidak Tuntas
18	Anin Nuri Hayati	72	Tuntas
19	Sitti Nur Hayati	72	Tuntas
20	Anis Umamy Ita Azzakiah	72	Tuntas
21	Sayyid Moh. Amin Al- Qutby	68	Tidak Tuntas
22	Syarifatul Hidayah	68	Tidak Tuntas

23	Sitti Aisyah Al-Haromani	76	Tuntas
24	Inaya Syafarina	68	Tidak Tuntas
Jumlah		1676	
Rata-rata		69,83	

Nilai siswa di atas diperoleh dari hasil jumlah skor indikator siswa dibagi jumlah skor maksimal yaitu 25 dan di kali 100. Dan nilai rata-rata diperoleh dari jumlah seluruh nilai siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Dari nilai evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Persentase Ketuntasan Siswa
Pada Siklus I

No	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	11	45,83 %
2	Tidak Tuntas	13	54,17 %

Dari tabel di atas untuk mengetahui hasil persentase ketuntasan siswa diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas maupun siswa yang tidak tuntas dibagi banyaknya siswa dan dikali 100%.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I bersama dengan guru. Hasil refleksi ini dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dengan menggunakan metode *role playing* dapat lebih meningkat lagi kualitas

pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dan diskusi dengan guru yang sekaligus sebagai kolaborator pada siklus I ini, ada beberapa hal penting yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya

Catatan penting yang pertama, dari segi pembelajaran ada sebagian siswa yang masih belum aktif dalam menyimak dan memperhatikan materi pembelajaran, hal ini dikarenakan mereka masih menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok adalah pelajaran yang membosankan. Untuk mengatasinya guru memberikan cara pembelajaran yang berbeda seperti mengajak siswa melakukan permainan menguji konsentrasi contohnya lakukan apa yang saya perintahkan sambil lalu memperagakan nyanyian “kepala pundak lutut kaki lutut kaki”. Kedua, menyangkut dengan penggunaan metode *role playing* yang digunakan ada 11 siswa yang lancar dalam memerankan teks bacaan Ki Hajar Dewantara dan 13 orang siswa masih terlihat gugup dalam memerankan sebuah karakter dari teks bacaan Kihajar Dewantara yang diperankan. Untuk mengatasinya guru memberikan sebuah reward kepada salah satu siswa yang memiliki bakat-bakat apa saja yang mereka bisa untuk dipraktikkan di depan kelas, misalnya bakat bela diri, bakat menyanyi. Dari bakat-bakat yang mereka tampilkan di depan teman-temannya akan memberikan energi positif kepada teman-teman yang lain bahwa saya bisa seperti mereka. Kemudian cara mengatasi yang kedua adalah dengan memberikan sebuah permainan ekspresikan apa yang saya perintahkan contohnya

ekspresi senyum, marah, orang memancing, tidur nyenyak, dan menangis. Permainan tersebut dilakukan sebelum metode *role playing* dimulai untuk dilakukannya sebuah pemanasan agar tercipta rasa percaya diri bagi bagi mereka sehingga rasa gugup akan semakin berkurang.

Dari uraian diatas maka peneliti dan observer mengambil satu kesimpulan bahwa siklus pertama belum seperti harapan dalam penelitian ini dan belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

e. Hasil Tes Tulis Siklus I

Hasil tes yang diperoleh berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan.

Adapun hasil dari siklus 1 yang diperoleh dari tes tulis pada materi wawancara pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Data Hasil Tes Tulis
Pada Siklus I

No	Nama	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Muhammad Fajar Assidikin	80	Tuntas
2	Moh. Wildan Afdhal	68	Tidak Tuntas
3	Jauharotul Jamilah	68	Tidak Tuntas
4	Achmad Zakiyul Arifin	68	Tidak Tuntas
5	Syafara Asyifa Putri	68	Tidak Tuntas
6	Ihsan Mohdhari	72	Tuntas
7	Ahmad Dhaqiqi	68	Tidak Tuntas

	Saifuddin		
8	Ahmad Shofiyullah	72	Tuntas
9	Syarifa Hidayaty	72	Tuntas
10	Ana Azizatul Nisa`	72	Tuntas
11	Wali Amrullah	76	Tuntas
12	Salman Alfarisy	64	Tidak Tuntas
13	Nailatur Rohmatir Rohmaniyah	64	Tidak Tuntas
14	Luthfiyana Ulfa Al Haromain	64	Tidak Tuntas
15	Nuri Fajriyatul Laily Rahman	64	Tidak Tuntas
16	Mutmainnah	72	Tuntas
17	Irfan Syarif Al bar	68	Tidak Tuntas
18	Anin Nuri Hayati	72	Tuntas
19	Sitti Nur Hayati	72	Tuntas
20	Anis Umamy Ita Azzakiah	72	Tuntas
21	Sayyid Moh. Amin Al- Qutby	68	Tidak Tuntas
22	Syarifatul Hidayah	68	Tidak Tuntas
23	Sitti Aisyah Al- Haromani	76	Tuntas
24	Inaya Syafarina	68	Tidak Tuntas
Jumlah		1676	
Rata-rata		69,83	

2. Deskripsi tindakan pada siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan sebagai refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat RPP mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks cerita fiksi.
- 2) Membuat naskah drama untuk penggunaan metode *role playing*
- 3) Membuat lembar kerja siswa (lampiran 9)

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sama seperti pada siklus I Pembelajaran menggunakan metode *role playing* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1) Pertemuan 1

Siklus II pertemuan ke-1 dilakukan pada hari Senin tanggal 27 September 2021. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Materi pembelajaran pada pertemuan 1 yaitu menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan menggunakan metode *role playing* sama seperti pada yang dilakukan pada siklus I. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam. Sebelum pelajaran dimulai guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama setelah itu guru menyampaikan tema dan subtema pelajaran yaitu Daerah Tempat Tinggalku dan Lingkungan Tempat

Tinggalku sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan siswa untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita, menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya, guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme, Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa yang tergambar pada sampul buku.
- Apa judul buku
- Kira-kira ini menceritakan tentang apa
- Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini

Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan:

- Apa kamu senang membaca cerita?
- Apa cerita yang pernah kamu baca?
- Apa cerita yang terkenal di lingkungan tempat tinggalmu?

Kemudian pada kegiatan ini pembelajaran dilanjutkan dengan materi yang lain yaitu tentang teks fiksi. Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Asal Mula Telaga Warna di dalam hati yang terdapat dibuku siswa masing-masing. Guru memberi batasan waktu 5-

10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita. Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa, Guru mengajak siswa membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa, guru meminta siswa menyampaikan jawabannya, guru memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda, guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa, setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita, siswa diminta menceritakan kembali cerita Asal Mula Telaga Warna dengan bahasanya sendiri, siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri, guru menjelaskan bahwa cerita Asal Mula Telaga Warna merupakan salah satu contoh teks fiksi berupa cerita. Teks cerita fiksi adalah teks berupa cerita yang sengaja dikarang oleh pengarang, cerita tersebut dapat merupakan hasil imajinasi pengarang ataupun yang pernah terjadi di dunia nyata lalu diolah oleh pengarang sehingga menghasilkan cerita rekaan, Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari informasi tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya, kegiatan ini dapat dilakukan, baik secara individu, berpasangan, maupun kelompok. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, misalnya bertanya kepada orang yang dianggap tahu, membaca dari buku-buku di perpustakaan sekolah, atau mengakses informasi dari internet, Selanjutnya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil

pencariannya di depan teman atau kelompok lain, guru memberikan kesempatan kepada teman atau kelompok lain untuk bertanya, siswa menjawab pertanyaan teman atau kelompok lain sesuai pengetahuan dan pemahamannya. Selanjutnya guru meminta renungkan kepada siswa berdasarkan pertanyaan pada buku siswa, Apa yang kamu pahami tentang cerita fiksi? Apa ciri-ciri cerita fiksi?. Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai cerita fiksi.

Kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari yang juga diselingi dengan Tanya jawab untuk mengetahui ketercapaian materi yang didapat oleh siswa. Setelah itu guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang dan meminta siswa untuk mempelajari naskah cerita yang sudah dibagikan secara berkelompok.

2) Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada senin tanggal 03 Februari 2020, Seperti pertemuan sebelumnya guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, guru mengecek kehadiran siswa. Sebelum masuk pada kegiatan inti guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berlangsungnya metode yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti, sebelum guru mengadakan evaluasi kepada seluruh siswa guru meminta siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing, guru meminta kelompok yang berani maju untuk mempraktekkan bagaimana isi dari cerita “Asal Mula Telaga Warna” yang ada pada teks bacaan yang sudah diberi sebelumnya. Kelompok yang belum maju menyimak dan memperhatikan serta mengoreksi kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada kelompok lain. Kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok selesai memperagakan teks cerita “Asal Mula Telaga Warna” di depan kelas.

Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu memberikan Lembar Kerja Siswa (lampiran 9) untuk mengetahui kemampuan siswa tentang unsur-unsur tokoh dalam cerita dengan menggunakan metode *role playing*.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti, secara keseluruhan siswa bersemangat sekali memainkan peran yang telah dipilihkan oleh guru, siswa tidak malu lagi dalam berkomunikasi meski dengan lawan jenisnya. Walaupun masih terdapat kesalahan dalam berbicara tapi semua itu dapat diatasi.

Tabel 4.11
Lembar Observasi Aktivitas Siswa
pada Siklus II

No	Nama	Aktivitas Siswa			
		1	2	3	4
1	Muhammad Fajar Assidikin	✓	✓	✓	✓
2	Moh. Wildan Afdhal	✓	✓	-	✓

3	Jauharotul Jamilah	✓	✓	-	✓
4	Achmad Zakiyul Arifin	✓	✓	✓	-
5	Syafara Asyifa Putri	✓	✓	-	-
6	Ihsan Mohdhari	✓	✓	✓	✓
7	Ahmad Dhaqiqi Saifuddin	✓	✓	✓	-
8	Ahmad Shofiyullah	✓	✓	✓	✓
9	Syarifa Hidayaty	✓	✓	✓	-
10	Ana Azizatul Nisa`	✓	✓	✓	-
11	Wali Amrullah	✓	✓	✓	✓
12	Salman Alfarisy	✓	✓	✓	✓
13	Nailatur Rohmatir Rohmaniyah	✓	✓	✓	✓
14	Luthfiyana Ulfa Al Haromain	✓	✓	✓	✓
15	Nuri Fajriyatul Laily Rahman	✓	✓	-	-
16	Mutmainnah	✓	✓	✓	✓
17	Irfan Syarif Al bar	✓	✓	-	-
18	Anin Nuri Hayati	✓	✓	✓	-
19	Sitti Nur Hayati	✓	✓	✓	-
20	Anis Umamy Ita Azzakiah	✓	✓	✓	-
21	Sayyid Moh. Amin Al-Qutb	✓	✓	✓	-
22	Syarifatul Hidayah	✓	✓	✓	✓
23	Sitti Aisyah Al-Haromani	✓	✓	✓	✓
24	Inaya Syafarina	✓	✓	✓	-

Keterangan :

1. Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai
2. Mendengarkan penjelasan guru
3. Siswa menyimak peran yang diberikan guru
4. Siswa memainkan peran yang telah dipilih oleh guru

Tabel 4.12
Data Hasil Tes Kemampuan Berkomunikasi
Menggunakan Metode *Role Playing*
Pada Siklus II

No	Nama	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Muhammad Fajar Assidikin	4	4	4	4	5	21
2	Moh. Wildan Afdhal	4	4	3	4	4	19
3	Jauharotul Jamilah	4	4	4	3	4	19
4	Achmad Zakiyul Arifin	4	4	4	3	4	19
5	Syafara Asyifa Putri	4	3	3	3	4	17
6	Ihsan Mohdhari	5	4	3	4	4	20
7	Ahmad Dhaqiqi Saifuddin	4	3	4	4	3	18
8	Ahmad Shofiyullah	4	4	5	4	4	21
9	Syarifa Hidayaty	4	3	4	4	4	19
10	Ana Azizatun Nisa`	4	4	3	4	4	19
11	Wali Amrullah	4	4	4	4	4	20
12	Salman Alfarisy	4	4	4	4	4	20
13	Nailatur Rohmatir Rohmaniyah	4	4	5	4	4	21
14	Luthfiyana Ulfa Al Haromain	5	4	4	4	4	21
15	Nuri Fajriyatul Laily Rahman	3	4	3	4	3	17
16	Mutmainnah	4	4	4	4	5	21
17	Irfan Syarif Al bar	4	4	3	3	3	17
18	Anin Nuri Hayati	4	4	4	3	4	19
19	Sitti Nur Hayati	4	4	4	4	3	19
20	Anis Umamy Ita Azzakiah	4	4	3	4	4	19

21	Sayyid Moh. Amin Al-Qutby	4	4	3	4	4	19
22	Syarifatul Hidayah	4	4	4	4	5	21
23	Sitti Aisyah Al-Haromani	4	4	4	4	4	20
24	Inaya Syafarina	3	4	4	4	3	18
Jumlah		96	93	90	91	94	464

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berkomunikasi berada dalam rentang tinggi (464). Pada indikator 1 yaitu *respect* dengan nilai 96, pada indikator 2 yaitu *empathy* dengan nilai 93, pada indikator 3 yaitu *audible* dengan nilai 90, pada indikator 4 yaitu *clarity* dengan nilai 91, dan pada indikator 5 yaitu *humble* dengan nilai 94, dengan rata-rata 77,33. Hal ini juga dapat dibuktikan dari data ketuntasan kemampuan berkomunikasi siswa pada tabel I.14, dari 24 siswa terdapat 21 orang siswa yang sudah dikatakan tuntas. Nilai KKM siswa kelas V SDN Bungbaruh 2 Kadur Pamekasan Pamekasan adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah lebih banyak dibandingkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 . Siswa yang tuntas mencapai KKM sudah mencapai 87,50% dari seluruh siswa.

Tabel 4.13
Data Ketuntasan Kemampuan Berkomunikasi
Menggunakan Metode *Role Playing*
Pada Siklus II

No	Nama	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Muhammad Fajar Assidikin	84	Tuntas
2	Moh. Wildan Afdhal	76	Tuntas

3	Jauharotul Jamilah	76	Tuntas
4	Achmad Zakiyul Arifin	76	Tuntas
5	Syafara Asyifa Putri	68	Tidak Tuntas
6	Ihsan Mohdhari	80	Tuntas
7	Ahmad Dhaqiqi Saifuddin	72	Tuntas
8	Ahmad Shofiyullah	84	Tuntas
9	Syarifa Hidayaty	76	Tuntas
10	Ana Azizatun Nisa`	76	Tuntas
11	Wali Amrullah	80	Tuntas
12	Salman Alfarisy	80	Tuntas
13	Nailatur Rohmatir Rohmaniyah	84	Tuntas
14	Luthfiyana Ulfa Al Haromain	84	Tuntas
15	Nuri Fajriyatul Laily Rahman	68	Tidak Tuntas
16	Mutmainnah	84	Tuntas
17	Irfan Syarif Al bar	68	Tidak Tuntas
18	Anin Nuri Hayati	76	Tuntas
19	Sitti Nur Hayati	76	Tuntas
20	Anis Umamy Ita Azzakiah	76	Tuntas
21	Sayyid Moh. Amin Al- Qutby	76	Tuntas
22	Syarifatul Hidayah	84	Tuntas
23	Sitti Aisyah Al- Haromani	80	Tuntas
24	Inaya Syafarina	72	Tuntas
Jumlah		1856	
Rata-rata		77,33	

Nilai siswa di atas diperoleh dari hasil jumlah skor indikator siswa dibagi jumlah skor maksimal yaitu 25 dan di kali 100. Dan nilai rata-rata diperoleh dari jumlah seluruh nilai siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Dari nilai evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Persentase Ketuntasan Siswa
pada Siklus II

No	Ketuntasan	Pratindakan	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	21	87,50 %
2	Tidak Tuntas	3	12,50 %

Dari tabel di atas untuk mengetahui hasil persentase ketuntasan siswa diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas maupun siswa yang tidak tuntas dibagi banyaknya siswa dan dikali 100%.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus II bersama dengan guru. Hasil refleksi ini dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia materi tentang cerita fiksi dengan menggunakan metode *role playing* dapat lebih meningkat lagi kualitas pembelajarannya. Dari pelaksanaan siklus II, nampak aktivitas pembelajaran menjadi lebih baik karena permasalahan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II ini. Siklus ke II ini merupakan siklus terakhir yang dilakukan peneliti karena penelitian yang dilakukan peneliti sudah sampai pada target ketuntasan yang diinginkan sehingga. Adapun

perbaikan dari siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan yaitu sebagai berikut.

Saat siswa mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran dan membuat siswa tidak aktif dan cenderung pasif. Dalam hal ini yang dilakukan guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan sebuah pengalaman yang pernah mereka alami. Dengan cara seperti itu jika salah satu siswa berani mengkomunikasikan pengalaman hidupnya secara otomatis siswa yang lain juga akan ikut berpartisipasi aktif untuk menanggapi pengalaman temannya yang juga pernah mereka rasakan. Sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani bahwa pendekatan belajar aktif adalah cara pandang yang menganggap bahwa belajar merupakan kegiatan membangun makna/pengertian terhadap pengalaman dan informasi, yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar.⁴⁸ Dengan mengkomunikasikan sebuah pengalaman tersebut siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, baik lisan maupun tulisan adalah suatu cara untuk mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan, dan akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan dan dipelajari.

Kegiatan pembelajaran yang cenderung pasif itu dikarenakan kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Untuk mengatasi itu guru memberikan motivasi dan melakukan pendekatan kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam

⁴⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm.74.

bukunya Syaiful Bahri bahwa tujuan penggunaan dalam kelas itu mendorong anak didik agar siap menghadapi tugas yang segera akan diterima, dengan cara menarik perhatian anak didik dan menimbulkan motivasi anak didik.⁴⁹ Selain itu, guru juga memberikan umpan dengan cara guru bertanya terlebih dahulu kepada siswa untuk menciptakan komunikasi diantara mereka.

Didalam bukunya Syaiful Bahri dijelaskan bahwa guru itu memiliki peranan penting dalam meningkatkan saling tukar pendapat antar siswa, caranya ialah dengan meminta siswa memberi komentar atau mengembangkan respon pertama. Permintaan itu dapat lebih kuat lagi dengan memberi garis besar alasan. Kemudian guru benar-benar mau menerima dan membantu hasil sumbangan pikiran siswa.⁵⁰ Kegiatan saling tukar pendapat ini nantinya akan menimbulkan sebuah pertanyaan baru, sehingga siswa akan semakin aktif dalam bertanya dengan begitu komunikasipun akan semakin meningkat. Dalam buku karangan Muhammad Fathurrohman menjelaskan bahwasanya kegiatan bertanya dalam pembelajaran juga dipandang menilai kemampuan berfikir siswa, sedang untuk siswa kegiatan bertanya berguna untuk informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.⁵¹

⁴⁹ Ibid.140.

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2005), hlm, 117.

⁵¹Muhammad Fathurrahman, *Pendekatan dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm.10.

e. Hasil Tes Tulis Siklus II

Hasil tes yang diperoleh berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan.

Adapun hasil dari siklus II yang diperoleh dari tes tulis pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Data Hasil Tes Tulis
Pada Siklus II

No	Nama	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Muhammad Fajar Assidikin	84	Tuntas
2	Moh. Wildan Afdhal	76	Tuntas
3	Jauharotul Jamilah	76	Tuntas
4	Achmad Zakiyul Arifin	76	Tuntas
5	Syafara Asyifa Putri	68	Tidak Tuntas
6	Ihsan Mohdhari	80	Tuntas
7	Ahmad Dhaqiqi Saifuddin	72	Tuntas
8	Ahmad Shofiyullah	84	Tuntas
9	Syarifa Hidayaty	76	Tuntas
10	Ana Azizatul Nisa`	76	Tuntas
11	Wali Amrullah	80	Tuntas
12	Salman Alfarisy	80	Tuntas
13	Nailatur Rohmatir Rohmaniyah	84	Tuntas
14	Luthfiyana Ulfa Al Haromain	84	Tuntas
15	Nuri Fajriyatul Laily	68	Tidak Tuntas

	Rahman		
16	Mutmainnah	84	Tuntas
17	Irfan Syarif Al bar	68	Tidak Tuntas
18	Anin Nuri Hayati	76	Tuntas
19	Sitti Nur Hayati	76	Tuntas
20	Anis Umamy Ita Azzakiah	76	Tuntas
21	Sayyid Moh. Amin Al- Qutby	76	Tuntas
22	Syarifatul Hidayah	84	Tuntas
23	Sitti Aisyah Al- Haromani	80	Tuntas
24	Inaya Syafarina	72	Tuntas
Jumlah		1856	
Rata-rata		77,33	

D. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas berupa peningkatan kemampuan berkomunikasi sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Untuk lebih mengetahui lebih jelas tentang kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SDN Bungbaruh 2 Kadur Pamekasan Pamekasan dalam materi gagasan pokok dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita fiksi semester II tahun pelajaran 2019-2020 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	<i>Respect</i> (menghormati)	70	83	96
2	<i>Empathy</i> (empati)	70	89	93

3	<i>Audible</i> (terdengar)	68	80	90
4	<i>Clarity</i> (kejelasan)	67	81	91
5	<i>Humble</i> (merendahkan)	73	85	94

1. Tes kemampuan berkomunikasi pada materi mengidentifikasi cerita “malin kundang” sebelum tindakan tentang kemampuan berkomunikasi dalam berinteraksi siswa kelas V SDN Bungbaruh 2 Kadur Pamekasan Pamekasan dengan 5 indikator, pada indikator I yaitu *respect* (menghormati) dengan nilai 70, pada indikator 2 yaitu *empathy* (empati) dengan nilai 70, pada indikator 3 yaitu *audible* (terdengar) dengan nilai 68, pada indikator 4 yaitu *clarity* (kejelasan) dengan nilai 67, dan pada indikator 5 yaitu *humble* (merendahkan) dengan nilai 73.

Melihat hasil tes sebelum tindakan maka kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SDN Bungbaruh 2 Kadur Pamekasan Pamekasan masih tergolong masih rendah dengan rentang 348, dengan rata-rata 58,17%.

2. Siklus I Tes kemampuan berkomunikasi pada materi wawancara menggunakan metode *role playing*. Tes kemampuan berkomunikasi menggunakan metode *role playing* tentang kemampuan berkomunikasi dalam berinteraksi siswa kelas V SDN Bungbaruh 2 Kadur Pamekasan Pamekasan dengan 5 indikator, pada indikator I yaitu *respect* (menghormati) dengan nilai 83, pada indikator 2 yaitu *empathy* (empati) dengan nilai 89, pada indikator 3 yaitu *audible* (terdengar) dengan nilai 80, pada indikator 4 yaitu *clarity* (kejelasan) dengan nilai 81, dan pada indikator 5 yaitu *humble* (merendahkan) dengan nilai 85.

Melihat siklus I menggunakan metode *role playing* maka kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SDN Bungbaruh 2 Kadur Pamekasan Pamekasan bahwa tingkat kemampuan berkomunikasi berada dalam rentang Sedang 421, dengan rata-rata 69,83%.

3. Siklus II Tes kemampuan berkomunikasi pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita menggunakan metode *role playing*.

Tes kemampuan berkomunikasi menggunakan metode *role playing* tentang kemampuan berkomunikasi dalam berinteraksi siswa kelas V SDN Bungbaruh 2 Kadur Pamekasan Pamekasan dengan 5 indikator, pada indikator I yaitu *respect* (menghormati) dengan nilai 96, pada indikator 2 yaitu *empathy* (empati) dengan nilai 93, pada indikator 3 yaitu *audible* (terdengar) dengan nilai 90, pada indikator 4 yaitu *clarity* (kejelasan) dengan nilai 91, dan pada indikator 5 yaitu *humble* (merendahkan) dengan nilai 94.

Melihat siklus II menggunakan metode *role playing* maka kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SDN Bungbaruh 2 Kadur Pamekasan Pamekasan sudah mencapai peningkatan kemampuan berkomunikasi berada dalam rentang Tinggi 464, dengan rata-rata 77,33%.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Persentase Ketuntasan
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	2	8,33%	11	45,83%	21	87,50%
2	Tidak Tuntas	22	91,67%	13	54,17%	3	12,50%

Dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa: persentase ketuntasan siswa meningkat dari prasiklus ke siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Persentase siswa pada prasiklus adalah 8,33%, sedangkan persentase ketuntasan siklus I adalah sebesar 45,83% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 87,50%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Bungbaruh 2 Kadur Pamekasan Pamekasan materi wawancara dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita.